

PERAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KAMPUNG WISATA KERAMIK DINOYO KOTA MALANG

Afifur Rohman¹, M.Mas'ud Said², Agus Zainal Abidin³

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang

Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

Email: afifur951@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data yang meliputi wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi. Data yang digunakan mencakup data primer yang diperoleh melalui wawancara dari berbagai informan terkait, dan data sekunder yang berasal dari dokumen serta laporan yang relevan. Validitas data dijamin dengan menerapkan teknik triangulasi. Fokus utama penelitian ini adalah peran Pemerintah Kota Malang, khususnya Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (Disporapar), dalam pengembangan Kampung Wisata Keramik Dinoyo berbasis partisipasi masyarakat (Community-Based Tourism). Penelitian ini juga mengkaji tantangan yang dihadapi oleh pemerintah dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam mengelola potensi wisata secara berstandar dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian, Disporapar telah menjalankan fungsinya sebagai fasilitator, regulator, inisiator, serta katalisator dalam pengembangan pariwisata di Kampung Wisata Keramik Dinoyo, melalui pelatihan, peningkatan kapasitas, serta promosi destinasi wisata. Namun, kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan anggaran, rendahnya partisipasi masyarakat, dan minimnya aksesibilitas serta infrastruktur di kawasan wisata tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini menggarisbawahi bahwa pengembangan Kampung Wisata Keramik Dinoyo membutuhkan sinergi yang lebih kuat antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku swasta guna mendukung potensi pariwisata yang berkelanjutan. Selain itu, peningkatan infrastruktur dan fasilitas pendukung perlu diutamakan agar dapat memberikan dampak positif terhadap keberhasilan pengelolaan pariwisata.

Kata kunci: Pengembangan Pariwisata, Kampung Wisata Keramik Dinoyo

Pendahuluan

Pariwisata adalah sektor utama yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Indonesia, dengan kekayaan budaya, keindahan alam, dan keramahan masyarakatnya, memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor ini. Menurut Paturusi (dalam Rizal Syamsu, 2019:205), pengembangan pariwisata harus dilakukan dengan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik destinasi, sehingga mampu menarik lebih banyak wisatawan. Selain itu, pengembangan sektor pariwisata juga harus memperhatikan prinsip keberlanjutan guna menjaga keseimbangan antara pelestarian budaya, lingkungan, dan pertumbuhan ekonomi.

Kota Malang, sebagai salah satu destinasi utama di Jawa Timur, memiliki berbagai potensi pariwisata yang beragam, termasuk Kampung Wisata Keramik Dinoyo. Kampung ini dikenal sebagai pusat kerajinan keramik yang memiliki nilai sejarah dan budaya tinggi. Selain sebagai tempat produksi, Kampung Wisata Keramik Dinoyo menawarkan pengalaman edukasi melalui demonstrasi pembuatan keramik, yang menjadi daya tarik unik bagi wisatawan. Menurut data Badan

Pusat Statistik Kota Malang (2022), pariwisata di kota ini berkontribusi signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), meskipun beberapa destinasi wisata, termasuk Kampung Wisata Keramik Dinoyo, masih memerlukan pengembangan lebih lanjut untuk mencapai potensi optimalnya. Dalam upaya mengembangkan pariwisata, Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (Disporapar) Kota Malang berperan sebagai fasilitator, regulator, dinamisor, dan katalisator. Menurut Muhammad Safri (2020), peran pemerintah sangat penting dalam mendukung pengembangan destinasi wisata berbasis komunitas melalui kolaborasi dengan masyarakat dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Disporapar Kota Malang telah melaksanakan berbagai inisiatif, seperti pelatihan kepada masyarakat, promosi melalui media digital, serta pengembangan infrastruktur untuk meningkatkan daya tarik Kampung Wisata Keramik Dinoyo. Selain itu, program berbasis Community-Based Tourism (CBT) diimplementasikan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga keberlanjutan destinasi wisata.

Namun, meskipun berbagai upaya telah dilakukan, pengembangan Kampung Wisata Keramik Dinoyo masih menghadapi beberapa kendala. Tantangan utama meliputi kurangnya fasilitas pendukung seperti aksesibilitas yang memadai, minimnya inovasi dalam atraksi wisata, dan rendahnya keterlibatan generasi muda dalam regenerasi pengelolaan destinasi. Menurut Armanu et al. (2023), keberhasilan pengembangan pariwisata membutuhkan kolaborasi yang erat antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, kurangnya koordinasi antara lembaga terkait sering kali menjadi hambatan dalam pelaksanaan program-program pengembangan pariwisata.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan pendekatan yang strategis dan kolaboratif guna mengoptimalkan pengembangan Kampung Wisata Keramik Dinoyo. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran pemerintah dalam mendorong proses pengembangan ini, dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi serta merumuskan rekomendasi strategis untuk mendukung Kampung Wisata Keramik Dinoyo menjadi destinasi unggulan di Kota Malang. Oleh karena itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan daya saing pariwisata sekaligus pemberdayaan masyarakat lokal secara berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memilih judul "Peran Pemerintah dalam Pengembangan Pariwisata di Kampung Wisata Keramik Dinoyo Kota Malang" untuk menggali lebih dalam peran pemerintah dalam mendukung pengembangan destinasi wisata ini dan mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi keberlanjutannya.

Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mempelajari dan menguraikan fenomena yang berlangsung di tengah masyarakat secara mendalam. Menurut Sugiyono (2016:8), penelitian kualitatif dilakukan secara intensif dalam kondisi alamiah, dengan peneliti berpartisipasi langsung di lapangan, mencatat secara hati-hati, menganalisis data secara reflektif, dan menyusun laporan secara mendetail. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam dan terperinci mengenai objek penelitian, mengungkap makna tersembunyi di balik fenomena, dan memberikan penjelasan komprehensif terkait hasil penelitian. Strategi penelitian ini mencakup pengumpulan data primer dan sekunder yang relevan untuk menjawab permasalahan penelitian secara akurat.

b. Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:207), fokus penelitian dalam penelitian kualitatif bersifat holistik, mencakup inti topik yang membantu mengarahkan pengumpulan dan analisis data. Fokus penelitian ini mencakup tiga pokok masalah utama:

1. Peran Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Malang dalam mengembangkan Kampung Wisata Keramik Dinoyo, mencakup peran sebagai:
 - Fasilitator
 - Regulator
 - Dinamisator
 - Katalisator
2. Optimalisasi Peran Dinas dalam mengembangkan Kampung Wisata Keramik sebagai kawasan industri, termasuk:
 - Kurangnya aksesibilitas
 - Kurang optimalnya peran Pokdarwis
3. Faktor yang memengaruhi keberhasilan pengembangan pariwisata, yaitu:
 - Faktor penghambat:
 - Memenuhi standar desa wisata
 - Standard Community-Based Tourism
 - Faktor pendukung:
 - Peran pemerintah
 - Peran Pokdarwis

c. Lokasi dan Situs Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Malang serta Kampung Wisata Keramik Dinoyo sebagai studi kasus. Pemilihan lokasi ini bertujuan untuk mengevaluasi peran Dinas dalam mengembangkan pariwisata, khususnya melalui Bidang Kepariwisata yang bekerja sama dengan Pokdarwis dan lembaga terkait.

Alasan pemilihan lokasi:

1. Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Malang bertugas menjalankan desentralisasi dan mengawasi fasilitas pemuda, serta aktif mengembangkan pariwisata.
2. Kampung Wisata Keramik Dinoyo dipilih untuk menilai efektivitas program Dinas dalam meningkatkan daya tarik pariwisata dan mencapai standar yang ditetapkan.

Penelitian ini juga menilai kepuasan masyarakat terhadap pelayanan dan program pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas, sebagai bentuk evaluasi terhadap komitmen pemerintah dalam memajukan pariwisata di Kota Malang.

d. Sumber Data

Sumber data memiliki peranan penting dalam memastikan validitas data yang digunakan. Berdasarkan asalnya, data dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data primer adalah data utama yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian

atau sumber asli. Data ini memiliki sifat autentik, objektif, dan terpercaya, sehingga menjadi dasar dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Data primer mencakup hasil wawancara dengan subjek, jawaban dari kuesioner, hasil pengujian, dan sejenisnya.

Informan utama mencakup:

- Staf Dinas Pariwisata (analisis, pengawas, dan tenaga pendukung).
 - Anggota dan pengurus Pokdarwis.
 - Pemuda lokal sebagai pemandu wisata.
2. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber lain di luar subjek penelitian atau sumber utama yang digunakan dalam penelitian. Data sekunder ini berperan sebagai tambahan dan peneguh dari data primer.

Contohnya:

- Buku pedoman wisata dan desa wisata.
- SOP kunjungan pariwisata.
- Dokumen terkait struktur dan fungsi Dinas Pariwisata.
- Data tentang proses pembuatan keramik dan susunan pengurus Pokdarwis Kampung Wisata Keramik Dinoyo.

e. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Bogdan (Sugiyono, 2018:334), Teknik pengumpulan data kualitatif mencakup pengumpulan serta pengorganisasian data secara terstruktur dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya untuk mempermudah pemahaman dan penyajian hasil temuan. Penelitian ini bertujuan memahami fenomena secara holistik dengan mendeskripsikannya dalam konteks alamiah. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Wawancara
Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai peran Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (Disporapar) Kota Malang dalam mengembangkan Wisata Kampung Keramik Dinoyo. Data dikumpulkan dari narasumber menggunakan buku catatan dan perekam suara untuk memperoleh informasi yang akurat.
2. Observasi
Observasi dilakukan secara langsung pada Dinas Disporapar Kota Malang dan Wisata Kampung Keramik Dinoyo. Tujuannya adalah memahami konteks penelitian, mencatat kegiatan, serta mengidentifikasi masalah seperti kurangnya aksesibilitas dan keterlibatan Pokdarwis.
3. Dokumentasi
Dokumentasi berupa tulisan, gambar, dan rekaman digunakan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi. Fakta yang ditemukan meliputi:
 - Minimnya peran aktif Pokdarwis.

- Kurangnya keikutsertaan dalam acara-acara promosi wisata.
- Terbatasnya dana yang menghambat pemberian fasilitas oleh Disporapar.
- Wisata Kampung Keramik Dinoyo belum memenuhi standar Community-Based Tourism.
- Promosi pariwisata yang kurang efektif, termasuk media sosial yang tidak aktif.
- Aksesibilitas ke lokasi wisata yang masih rendah.
-

f. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:222), Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mencapai tujuan penelitian, yang harus memiliki validitas dan keandalan. Instrumen dalam penelitian ini meliputi:

1. Peneliti sendiri: Berperan sebagai instrumen utama, memerlukan validasi kesiapan dalam metode, pengetahuan, dan logistik penelitian.
2. Panduan wawancara singkat: Berisi daftar informan dan pertanyaan umum untuk memperoleh jawaban mendalam.
3. Alat pendukung: Meliputi catatan, alat tulis, dan perekam suara untuk memastikan data terdokumentasi dengan baik.

g. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:244), Analisis data merupakan proses mencari, menyusun, dan memahami data dari catatan lapangan, hasil wawancara, serta sumber lainnya sehingga hasilnya dapat dipahami dan dibagikan dengan orang lain. Dalam penelitian kualitatif, ada tiga model interaktif dalam analisis data yang disebut oleh Sugiyono: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam analisis data:

1. Pengumpulan Data
Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait pengembangan pariwisata di Kampung Wisata Keramik Dinoyo. Informasi yang dikumpulkan mencakup peran pemerintah, tantangan, dan dukungan yang diberikan.
2. Reduksi Data
Proses untuk menyaring dan merangkum data dengan menyoroti informasi yang relevan, sehingga memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai peran pemerintah dalam pengembangan pariwisata.
3. Penyajian Data: Data disusun secara sistematis untuk memberikan pemahaman komprehensif, meliputi hasil wawancara, dokumentasi visual, dan tabel kuantitatif tentang kunjungan wisatawan, alokasi anggaran, dan tingkat kepuasan.
4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Kesimpulan awal dirumuskan berdasarkan

temuan, namun tetap diverifikasi melalui data tambahan untuk memastikan validitasnya.

h. Keabsahan Data

Keabsahan Data mencakup validitas dan reliabilitas data dalam penelitian. Validitas berhubungan dengan kesesuaian data dengan konsep atau fenomena yang diteliti, sedangkan reliabilitas terkait dengan konsistensi data. Dalam penelitian kuantitatif, keabsahan data diukur berdasarkan akurasi instrumen pengukuran. Namun, dalam penelitian kualitatif, keabsahan data lebih kompleks karena sifatnya yang subjektif dan bervariasi. Sugiyono (2016) menjelaskan empat standar pengujian keabsahan data kualitatif: *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Penelitian ini fokus pada *credibility* (kredibilitas) untuk menguji keabsahan data melalui empat cara:

1. Waktu yang cukup panjang: Memberikan waktu yang cukup untuk observasi atau interaksi dengan narasumber guna meningkatkan keakuratan informasi.
2. Ketekunan dalam pengumpulan data: Proses pengumpulan data yang teliti dan sistematis untuk mencatat peristiwa dengan akurat.
3. Intensitas kehadiran peneliti di lapangan: Observasi intensif yang membantu memperoleh informasi yang lebih mendalam dan akurat.
4. Menggunakan berbagai sumber, metode, atau waktu dalam pengumpulan data untuk memastikan keakuratan informasi yang diperoleh. Triangulasi dibagi menjadi tiga jenis:
 - Triangulasi sumber: Memverifikasi data wawancara dengan menggunakan struktur organisasi dan laporan kinerja instansi pemerintah.
 - Triangulasi teknik: Menguji kredibilitas data dengan menggunakan berbagai metode, seperti wawancara dan dokumen.
 - Triangulasi waktu: Membandingkan data yang dikumpulkan dari wawancara dengan dokumen relevan seperti laporan tahunan dan daftar pengunjung.

Pembahasan

a. Peran Pemerintah Dalam Mengembangkan Pariwisata di Kampung Wisata Keramik Dinoyo

Pemerintah memegang peran kunci dalam pengembangan pariwisata di Kampung Wisata Keramik Dinoyo, yang dilaksanakan melalui empat fungsi utama: fasilitator, regulator, dinamisator, dan katalisator. Sebagai fasilitator, pemerintah berusaha menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan pariwisata, antara lain dengan menyediakan infrastruktur yang memadai, memperbaiki akses jalan, dan membangun fasilitas pendukung lainnya. Selain itu, pemerintah juga terlibat aktif dalam mempromosikan destinasi wisata melalui berbagai saluran media serta memberikan pelatihan kepada

masyarakat dan pelaku usaha untuk meningkatkan kualitas produk keramik dan pelayanan kepada wisatawan. Sebagai regulator, pemerintah menetapkan kebijakan yang mengatur keberlanjutan pengelolaan wisata, memastikan pelestarian budaya dan lingkungan, serta mencegah dampak negatif dari kegiatan pariwisata. Standar operasional yang diterapkan mencakup tata kelola pariwisata yang ramah lingkungan dan menjaga identitas budaya lokal agar tidak tergerus oleh modernisasi. Sebagai dinamisator, pemerintah mendorong keterlibatan aktif masyarakat, baik melalui pelatihan, penyuluhan, maupun bimbingan dalam pengelolaan wisata. Peran ini juga mencakup pemberian solusi atas tantangan yang dihadapi masyarakat, seperti kesulitan dalam pemasaran atau pengelolaan usaha. Sebagai katalisator, pemerintah berperan sebagai pendorong inovasi, dengan memfasilitasi penggunaan teknologi digital untuk promosi pariwisata, memperkenalkan metode baru dalam pembuatan keramik, serta menciptakan kegiatan-kegiatan kreatif yang menarik minat wisatawan. Semua peran ini dijalankan untuk meningkatkan daya saing Kampung Wisata Keramik Dinoyo sebagai destinasi unggulan berbasis budaya lokal yang berkelanjutan.

b. Optimalisasi Peran Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata dalam mengembangkan pariwisata di Kampung Wisata Keramik agar menjadi industri pariwisata

Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Malang memiliki tanggung jawab penting dalam mendukung pengembangan Kampung Wisata Keramik Dinoyo sebagai kawasan industri pariwisata. Upaya optimalisasi dilakukan dengan menyelenggarakan program pelatihan kepada masyarakat lokal untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam memproduksi keramik yang berkualitas serta memberikan layanan wisata yang memuaskan. Disporapar juga berperan dalam memfasilitasi promosi melalui pameran dan acara budaya untuk memperkenalkan potensi kampung ini kepada pasar yang lebih besar, baik di tingkat nasional maupun internasional. Selain itu, Disporapar mengadopsi pendekatan *Community-Based Tourism (CBT)*, yang menekankan pelibatan masyarakat secara langsung dalam pengelolaan wisata. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap kampung mereka, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menjaga dan mengembangkan potensi lokal. Dalam rangka mendukung keberlanjutan, Disporapar juga menjalin kolaborasi dengan kelompok sadar wisata (*Pokdarwis*) dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga berbagai program yang dirancang agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Kampung Wisata Keramik Dinoyo juga dijadikan tempat edukasi, di mana

wisatawan dapat belajar langsung proses pembuatan keramik, mulai dari tahap awal hingga hasil akhir, yang menjadi daya tarik unik kampung ini.

c. Faktor apa yang menyebabkan belum optimalnya peran dalam mengembangkan pariwisata di Kampung Wisata Keramik Dinoyo Kota Malang

Beberapa hambatan utama ditemukan dalam upaya pengembangan Kampung Wisata Keramik Dinoyo menjadi destinasi wisata berbasis industri. Pertama, aksesibilitas ke lokasi masih kurang memadai, seperti kondisi jalan yang menyulitkan kendaraan wisatawan untuk mencapai kampung ini. Masalah ini menjadi penghalang utama bagi pengunjung, terutama mereka yang datang dari luar kota. Kedua, minimnya inovasi dan kreativitas dalam pengelolaan wisata menyebabkan kurangnya daya tarik baru yang dapat menarik perhatian wisatawan. Atraksi yang ditawarkan cenderung stagnan, sehingga sulit bersaing dengan destinasi wisata lain yang lebih dinamis. Faktor lainnya adalah rendahnya keterlibatan generasi muda dalam pengembangan wisata. Regenerasi pengrajin keramik dan pengelola wisata belum berjalan optimal, karena banyak pemuda yang kurang tertarik atau memilih profesi lain di luar industri kerajinan. Hal ini menjadi tantangan besar dalam menjaga keberlanjutan wisata berbasis masyarakat. Selain itu, koordinasi antar lembaga seperti Pokdarwis dan pemerintah masih perlu ditingkatkan agar pelaksanaan program lebih terarah. Kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya standar pariwisata berbasis komunitas (CBT) juga menjadi kendala, terutama dalam hal tata kelola dan keberlanjutan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan peningkatan pelatihan, pembinaan, serta pendekatan yang lebih inovatif dalam melibatkan masyarakat. Kolaborasi yang kuat antara pemerintah, Pokdarwis, dan komunitas lokal menjadi kunci keberhasilan untuk mengatasi hambatan tersebut dan membawa Kampung Wisata Keramik Dinoyo menuju pengembangan yang lebih baik.

Kesimpulan

a. Peran Pemerintah Dalam Mengembangkan Pariwisata di Kampung Wisata Keramik Dinoyo

- Fasilitator: Disporapar menyediakan pelatihan keterampilan, dukungan finansial, dan promosi digital meskipun terkendala keterbatasan anggaran dan birokrasi.
- Regulator: Membuat kebijakan dan regulasi terkait izin usaha, tata kelola, dan keberlanjutan pariwisata.

- Dinamisor: Menggerakkan kolaborasi antara pemerintah, komunitas, dan pelaku usaha untuk menciptakan ekosistem pariwisata yang kondusif.
- Katalisator: Mengatasi hambatan seperti minimnya keterampilan masyarakat, meskipun hasilnya masih belum optimal.

b. Optimalisasi Peran Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata dalam mengembangkan pariwisata di Kampung Wisata Keramik agar menjadi industri pariwisata

- Keterlibatan Pokdarwis: Keterlibatan kelompok sadar wisata masih perlu ditingkatkan melalui penguatan kelembagaan dan regenerasi.
- Infrastruktur: Fasilitas seperti akses jalan, ruang pameran, dan fasilitas umum memerlukan peningkatan untuk mendukung pariwisata.
- Peran Pemuda: Keterlibatan pemuda dalam pengembangan pariwisata masih rendah dan membutuhkan program pelatihan serta dukungan kewirausahaan.

c. Faktor apa yang menyebabkan belum optimalnya peran dalam mengembangkan pariwisata di Kampung Wisata Keramik Dinoyo Kota Malang

- Rendahnya partisipasi masyarakat lokal dan Pokdarwis akibat kurangnya pemahaman manfaat pariwisata dan keterampilan pengelolaan.
- Infrastruktur yang belum memadai menjadi kendala utama dalam promosi dan pengembangan kawasan.
- Minimnya partisipasi pemuda sebagai inovator dalam pengembangan pariwisata.
- Dinamika dan keberagaman respon masyarakat sering memicu perbedaan pandangan dan kurangnya koordinasi.

Saran

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa saran terkait peran Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Malang dalam pengembangan pariwisata di Kampung Wisata Keramik Dinoyo, yaitu:

1. Pendataan Pemuda Pelopor
Disarankan untuk mendata pemuda yang berperan aktif dalam pengembangan pariwisata sebagai tolok ukur keberhasilan pengelolaan Kampung Wisata Keramik Dinoyo. Peran pemuda dinilai sangat penting dalam menarik kunjungan wisata.
2. Peningkatan Komunikasi dan Publikasi
Dinas disarankan untuk meningkatkan komunikasi dan publikasi kegiatan kepariwisataan melalui grup WhatsApp dan pemantauan efektivitas program melalui media

sosial. Selain itu, edukasi keterampilan bagi pemuda perlu ditingkatkan untuk memaksimalkan kontribusi mereka dalam pengembangan pariwisata.

3. Pembangunan Merata
Disporapar diharapkan mampu memahami kondisi masyarakat dan melakukan pembangunan pariwisata secara merata. Tidak hanya fokus pada kampung wisata strategis, tetapi juga memberikan dukungan promosi kepada kampung wisata lainnya untuk meningkatkan daya saing pariwisata di Kota Malang.

Daftar Pustaka

Buku:

- Rijal, Syamsu, Badollahi, Zainuddin, Muh, Anjarsari, Hilda, Syamsidar. 2019. *Potensi Sejarah Dan Budaya Mandar Dalam Perspektif Pariwisata*. Makassar: Politeknik Pariwisata Makassar.
- Safri, Muhammad. 2020. *Pengembangan Wisata Alam Dengan Pendekatan Biaya Perjalanan*. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas. Cv. Pena Persada.
- Wirdayanti, A., Asri, A., Anggono, D. B., Hartoyo, R. D., Indarti, E., S Esti, H., Harefa, K., Minsia, M., Rumayar, M., Indrijatiningrum, M., Susant, T., & Vitria, A. (2021). *Buku Pedoman Wisata*.
- Hayat. 2019. *Manajemen Pelayanan Publik*. Depok: Rajawali Pers.
- Affifuddin. 2015. *Pengantar Administrasi Pembangunan Konsep, Teori, Dan Implikasi Di Era Reformasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nasrullah, Widodo, L. M., Yuniarti, E., Faried Ilmi Annisa, Suryani, W., Hesti, S. Rein, Noviana, L., Utami, P. M., Yulianie, F., Hernovianty, R. F., Mistriani, N., Sonder, W. I., & Pratiwi, I. I. (2023). *Perencanaan Destinasi Pariwisata*. Yayasan Kita Menulis
- Setiawan, Zunan, Yendri, Okma, Bagus, Arya Kusuma Ishak, Riani Prihatini Boari, Yoseb. 2023. *Buku Ajar Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Fathur Rahman, 2018. *Teori Pemerintahan*. Malang: UB Press
- Rahim, Firmansyah. 2012. *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata. Direktur Jendral Pengembangan Destinasi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta
- Agnes Wirdayanti Amanah Asri Bambang Dwi Anggono Dwi Rudi Hartoyo Enny Indarti Hasyim Gautama Hermin Esti S Kosmas Harefa Maria Minsia Monalisa Rumayar Mustikorini Indrijatiningrum Theresia Susanti Vitria Ariani. 2021. *Pedoman Desa Wisata*. Kementerian Koordinasi Bidang Kemaritiman Dan Investasi. Jakarta
- Isdarmanto. 2017. *Dasar-Dasar Kepariwisata Dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara Dan Stipram
- Sutiarso, Agus, Moh, Arcana, Pratiwi, Trisna, Komang, Suprpto, Arto, I Nyoma. 2022. *Pembangunan Dan Pengembangan Pariwisata Pembelajaran Dari Kabupaten Kaloka*. Kab Purbalingga. CV. Eureka Media Aksara.
- Persada, C. (2018). *Buku Perencanaan Pariwisata Dalam Pembangunan Wilayah Berkelanjutan*. Bandar Lampung: Aura.
- Mulyati, T., Susilo, H., Rohmatiah, A., & Haryani, T. A. (2022). *Membangun Desa Wisata Inergi Antara Potensi Dan Pembangunan*. Jawa Tengah: Lakeisha
- Gudono. 2017. *Teori Organisasi, Edisi 4*. Yogyakarta: ANDI.
- Aromatica, D., & Sudrajat, A. R. (2021). *Teori Organisasi, Konsep, Struktur Dan Aplikasi*. Kec. Subang, Banyumas, Jawa Tengah: Cv Amerta Media.
- Murisal, Sisrazeni. 2022. *Psikologi Sosial Integratif*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Nugraha, Eka, Yudha. 2021. *Buku Ajar Pariwisata Berbasis Masyarakat Konsep Dan Praktik*. Kab. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Ashoer, M., Revida Erika, Dewi, K. I., Sinarmata Mt, M., Nasrullah, Mistriani, N., Samosir, S. R., Purba, S., Islahuddin, Meganingratna, A., Permadi, A. L., Purba, B., Murdana, M. I., & Sinarmata, Pa. M. H. (2021). *Ekonomi Pariwisata*. Penerbit: Yayasan Kita Menulis.
- Taufik, Muh, Achiel, Nur, Salam. 2022. *Buku Wisata Kuliner*. Kab. Solok, Provinsi Sumatera Barat: Insan Cendikia Mandiri.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Armanu, Rofiq, A., Suryadi, N., Nurmasara, D. N., & Mahmut, I. D. K. (2023). *Pengembangan Destinasi Wisata Dan Ekonomi Kreatif Kota Malang*.